

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 BALONG

Deni Yogi Putra¹, Nastiti Mufidah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Denyoyogi748@gmail.com, nastiti@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. Selanjutnya mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. Tujuan yang terakhir yakni guna mengetahui apa yang perlu diperbaiki supaya pembelajaran daring berjalan lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu pembelajaran daring di SMPN 1 Balong memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari penggunaan metode daring yakni lebih efisien, siswa tidak bergantung pada guru, meningkatkan kepercayaan diri siswa, melatih siswa lebih kreativitas dan bertanggung jawab, mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait mata pelajaran melalui internet, materi pembelajaran yang bisa dipelajari kembali karena tersimpan di handphone atau laptop. Namun terdapat pula beberapa kekurangan pembelajaran daring antara lain, sebagian siswa memiliki koneksi jaringan yang buruk, sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang baik kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang hanya pemberian rangkuman materi, pendidik tidak mampu mengawasi perkembangan peserta didik. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Balong telah efektif namun guna meningkatkan efisiensi pembelajaran tersebut, mana terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya yakni fasilitas, media, metode, serta peningkatan kreativitas pendidik.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring, Pelajaran IP.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of online learning in social studies subjects for class VII. Furthermore, knowing the advantages and disadvantages of online learning

in social studies subjects for class VII. The last goal is to find out what needs to be improved so that online learning runs better. This research uses a case study qualitative research method. This study uses interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the application of online learning at SMPN 1 Balong goes through three stages, namely, planning, implementation, and evaluation. In addition, online learning at SMPN 1 Balong has several advantages and disadvantages. Some of the advantages of using the online method are that it is more efficient, students do not depend on teachers, increases student confidence, trains students to be more creative and responsible, makes it easier for students to find information related to subjects via the internet, learning materials that can be studied again because they are stored on mobile phones. or laptops. However, there are also some shortcomings of online learning, among others, some students have poor network connections, some students do not have good facilities, lack of creativity of educators in using learning media, learning methods that only provide material summaries, educators are not able to monitor the development of students. The conclusion in this study is that the application of online learning at SMP Negeri 1 Balong has been effective but in order to improve the efficiency of the learning, there are several things that need to be improved including facilities, media, methods, and increasing educator creativity.

Keywords: *Implementation, Online Learning, Social Studies Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dari kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang mendasar akan tujuan dan mengacu dalam pembangunan bangsa.¹ Pendidikan adalah humanisas yaitu upaya manusia untuk mengangkat drajat kehidupannya agar menjadi manusia yang bermoral dan bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Di dalam sebuah pendidikan harus memiliki kegiatan pembelajaran yang terencana, terarah, sistematis dan berkualitas.² Sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami, menelaah materi pembelajaran dengan baik. Ada

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Kemenpen, 2006).

² Nunuy Nurkaeti et al., "Implementasi Read Aloud Pada Orang Tua Siswa Dalam Mendorong Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Harapan Baru III," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3, no. 2 (2020): 105-14, <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v3i2.203>.

dua model pembelajaran yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan, yaitu pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Menurut Freire menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan bergaya bank yang dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus ditelan, diingat dan dihafal.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang secara modern yang mengikuti perkembangan jaman dan teknologi yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.³ Menurut Gencosman pembelajaran daring atau jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).⁴ Menurut Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁵

Dalam pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi guru dan murid yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak mampu mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Karena tidak ada jaminan bahwa siswa bersungguh-sungguh atau tidak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Efektifitas pembelajaran daring memang tidak seefektif pembelajaran konvensional namun untuk kondisi saat ini guru harus melaksanakan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sehingga guru harus mengubah semua metode pembelajaran dari konvensional menjadi daring yang diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nurdin Usman implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.⁶ Dalam pembelajaran daring siswa diharapkan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir,

³ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1-12.

⁴ T Gencosman, "Effect of Student Teams-Achievement Divisions Technique Used in Science and Technology Education on Self-Efficacy, Test Anxiety and Academic Achievement," *Journal of Baltic Science Education* 11, no. 1 (2012): 43-54, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84859167173.

⁵ Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia," *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (n.d.): 53-65.

⁶ Nurdin Usman, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (n.d.): ISSN 2549-8959.

tidak hanya sekedar absen dan mengumpulkan tugas tapi mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.⁷ Serta kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi. Metode menjadi kunci efektivitas dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar secara daring.⁸ Peneliti mendapat berbagai pengalaman ketika mengarungi proses belajar mengajar secara daring baik yang peneliti alami sendiri atau dari pengalaman orang lain. Peneliti mendapat pengalaman yang kurang menyenangkan ketika melakukan observasi dan praktek mengajar di salah satu sekolah, yaitu dalam pembelajaran daring banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar melalui sebuah aplikasi android classroom dengan mata pelajaran IPS.⁹

Tidak banyak siswa yang hanya sekedar absen bahkan banyak yang tidak melakukan absen. Selain itu, ketika peneliti memberikan tugas melalui aplikasi classroom hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan mengirim tugas tersebut. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS hal yang peneliti alami juga dialami guru IPS tersebut. Bahwa kebanyakan siswa hanya melakukan absen tanpa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta hanya sedikit yang mau mengumpulkan tugas, sehingga tugas menumpuk dan guru kesulitan untuk merekap nilai.

Ketika peneliti melakukan praktek belajar mengajar pada saat uji coba *new normal* pandemi covid-19. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk mengali permasalahan apa yang dialami siswa ketika pembelajaran daring. Salah satu siswa memberi tanggapan bahwa cukup banyak permasalahan yang mereka alami dari jaringan internet lemah, kuota yang cukup mahal, serta handphone yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Pada dasarnya pembelajaran daring lebih melatih terhadap sikap tanggung jawab dan disiplin siswa karena tanpa pengawasan secara langsung dari pihak pengajar. Selain itu pengawasan orang tua yang paling utama ketika dilakukannya pembelajaran daring.

⁷ Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, ..*Jurnal Inovasi Pendidikan* 13, no. 1 (n.d.): ISSN. 2722-9467.

⁸ Annisa Etika Arum and Endang Susilaningih, "Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020.

⁹ Rustiani S and Suarti Djafar, "Penerapan Teori Belajar Bloom Dan Krathwohl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kesebangunan Pada Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 97-107, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.18>.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa data di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong masih sangat kurang, terutama dari segi belajar dan tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan salah satu narasumber yang mengampu mata pelajaran IPS. Bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin ketika pembelajaran daring sudah mulai, ketika jam 7 sudah waktunya pembelajaran daring namun banyak siswa yang masih tidur. Hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan kerumah siswa yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Balong .

Setiap hari guru melakukan kunjungan terhadap 4 siswa dan mayoritas siswa masih tidur. Kejadian ini juga membuktikan bahwa kurangnya sikap kepedulian orang tua terhadap anak. Selain itu juga banyak anak yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan harus ditagih oleh guru supaya mau mengerjakan tugas tersebut. Hal di atas membuktikan bahwa kejadian yang peneliti alami serta data peneliti terdahulu, mengindikasikan tidak efektif proses pembelajaran daring. Karena tampak sangat jelas siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas dan hanya sekedar absen tanpa mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga selesai. Laurillard, menyatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif jika memenuhi hal-hal berikut: (1) Diskursif, yaitu memungkinkan diskusi antara siswa dan guru, dimana masing-masing mengungkapkan konsepsinya tentang beberapa aspek yang dijelaskan dan bereaksi terhadap deskripsi yang lain. (2) Adaptif, yaitu dimana guru menyesuaikan interaksi siswa dengan lingkungan dialami peserta didik. (3) Interaktif, yaitu memungkinkan siswa berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka. (4) Reflektif, yaitu dimana siswa merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka.

Dalam sebuah penelitian tentunya pasti ada suatu tujuan dan manfaat berikut ialah tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. 3) Mengetahui apa yang perlu diperbaiki supaya pembelajaran daring berjalan lebih baik. Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk dapat menambah khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS serta. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang pembelajaran daring, serta mampu menambah keefektifan dalam melakukan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi.¹⁰ Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

Selanjutnya wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹¹ Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹² Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹³ Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Disini peneliti juga menggunakan teknik snowball. Yang di maksud snowball ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting.

¹⁰ Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

¹¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2017).

¹² Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Kegunaanya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

¹³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012).

Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Dalam analisis data untuk penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Pertama yakni mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Balong. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.¹⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam satu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai suatu konsep belajar yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta suatu media pembelajaran

1. Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMPN 1 Balong

Pembelajaran daring adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam satu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

¹⁵ Edi Widodo and H Hastuti, "Local Wisdom in Responding to Disaster of Merapi Eruption: Case Study of Wonolelo Village," *Geosfera Indonesia*, 2019, <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i3.14066>.

mencapai suatu konsep belajar yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta suatu media pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong kelas VII mealalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama yakni tahap perencanaan. Seperti halnya pembelajaran konvensional atau tatap muka, pembelajaran online juga harus disiapkan dengan baik agar efektif. Konstruksi perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik atau guru, agar seorang guru tersebut bisa melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan, supaya bisa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam satuan pendidikan. Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran di dalam sebuah pendidikan, dengan itu seorang guru bisa mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di sekolah.

Jadi tahapan perencanaan dalam pendidikan ialah sebagai suatu pemikiran untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam sebuah pendidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SMPN 1 Balong dalam tahap perencanaan juga menyusun sebuah RPP guna menjadikan pembelajaran daring efektif, SMPN 1 balong menggunakan media aplikasi google classroom dan whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring.

Dengan banyaknya media pembelajaran guru harus mengikuti kesepakatan pihak sekolah untuk menentukan media apa yang akan digunakan. Selain media pembelajaran, metode atau model pembelajaran juga menjadi suatu hal yang sangat penting. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai maka siswa akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran. Di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup bagian poin-poin dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. seperti: Kompetensi inti dari adanya materi pembelajaran yang dilaksanakan, Pencapaian Kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran daring, Indikator, Materi pembelajaran, Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring, Kegiatan Evaluasi, Metode, Media, Alat dan bahan.

Tahapan yang kedua yakni tahap pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan dengan menggunakan platform yang membantu pengajar untuk mengorganisasikan model pembelajaran onlinenya. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran di sekolah seorang guru juga melaksanakan sebuah pengembangan pembelajaran karena di dalam pengembangan

pembelajaran ini seorang guru harus mempersiapkan suatu tindakan pembelajaran di dalam pengembanagan pembelajaran ini mencakup 2 (dua) dimensi: Dimensi rencana: Seorang guru melakukan sebuah langkah-langkah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan sesuai pedoman RPP dan dimensi proses: seorang guru atau pendidik di dalam dimensi ini melakukan kegiatan yang nyata dalam pembelajaran, saling memberikan umpan balik antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong pendidik menggunakan media aplikasi google classroom dengan menggunakan metode pemberian rangkuman materi. Google classroom merupakan Learning Management System (LMS) yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara jarak jauh, dan membutuhkan suatu jaringan internet yang memadai guna untuk bisa mengakses fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran diaplikasi Google Classroom. Bagian kegiatan diruang lingkup aplikasi Google Classroom seperti: membuat kelas, menambah partisipan, Pengaturan nilai, memposting pengumuman, membuat tugas siswa, membuat lembar absensi, membuat Kuis.

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring bukanlah terkait aspek dan teknis, namun pada aspek sumber daya manusianya. Dosen ataupun guru yang terbiasa melakukan pengajaran pada system tatap muka biasanya memiliki jadwal mengajar tertentu. Dalam pembelajaran online hal ini menjadi kurang terstruktur dari sisi pertemuan dan interaksi. Hal ini juga dialami di SMPN 1 Balong karena siswa dapat masuk kekelas online kapan saja dan dimana saja sehingga mereka seolah-olah dapat menginisiasi interaksi dengan pengejar setiap saat.

Dalam dunia pembelajaran daring harapan pembelajar juga sangat tinggi bahwa mereka akan mendapat respon yang cepat bahkan instan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan pada pengajar seolah-olah harus segera merespon semua pertanyaan dari siswa setiap saat. Namun di SMPN 1 Balong terkait dengan aspek waktu komunikasi sudah disampaikan kepada pembelajar sejak awal bahwa proses pembelajaran hanya diberi waktu 1 jam untuk memhami dan bertanya

Terakhir yakni tahap evaluasi, dalam sebuah kegiatan tentunya harus ada sebuah evaluasi guna mengetahui kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak serta untuk mengetahui apa saja yang perlu perbaikan. Begitu pula pembelajaran daring di SMPN 1 Balong ketika proses pembelajaran sudah terlaksana tentunya ada sebuah timbal balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam aspek evaluasi pembelajaran daring ada beberapa faktor yang perlu difahami, antara lain :

- a. Efektivitas biaya: system pembelajaran online harus dirancanag secara efisien dari segi biaya, namun tetap dalam pembelajaran yang berkualitas.
- b. Efektivitas pembelajaran: diukur dari pencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik sisi pencapaian tujuan institusi penyelenggara maupun tujuan pembelajaran.
- c. Kepuasan pembelajar: system harus memfasilitasi umpan balik pembelajar mengenai kepuasan pengalaman belajar mereka agar dapat dilakukan peningkatan kualitas system.
- d. Kepuasan pengejar: tingkat kepuasan pengajar akan mempengaruhi motivasi dan kualitas proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring di SMPN 1 balong Terhadap Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Beberapa kelebihan dalam pembelajaran daring diantaranya yakni siswa lebih leluasa belajar di rumah, karena sewaktu-waktu bisa belajar baik pagi, siang dan malam, tidak harus berangkat pagi dan juga bisa mencari pengetahuan tentang mata pelajaran melalui internet. Selain itu, jika siswa ada permasalahan terkait materi pembelajaran bisa bertanya kepada guru sewaktu waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Empy dan Zhuang tentang keuntungan E-learning, yaitu (a) Mengurangi biaya, dengan E-learning dapat menghemat waktu dan biaya untuk mencapai suatu tempat pembelajaran dan juga dapat mengakses berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran dengan menggunakan E-learning pengajar dapat menentukan waktu belajar kapanpun dan dimana pun. Serta pelajar dapat menentukan waktu dan tempat untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Berbeda dengan pembelajaran luring peserta didik dikasih waktu yang sama untuk belajar, Siswa tidak bergantung pada guru, karena dengan adanya internet siswa mampu mencari pengetahuan serta mencairai materi pembelajaran melalui internet jika ada yang kurang faham, sehinga siswa tidak berpatokan pada guru. Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring dan siswa hanya bertatap dengan kamera sehinga siswa yang pemalu akan lebih percaya diri ,Mampu melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar, jika mereka ada sebuah niat dan kemuan yang kuat sebenarnya pembelajaran daring memudahkan mereka dalam belajar. Salah satuna literasi, jika mereka pandai mencari pengetahuan di internet dan mau membaca peserta didik bisa lebih memhami suatu materi pelajaran. Siswa banyak waktu di rumah sehinga mereka bisa membantu orang tua. Materi pembelajaran yang bisa dipelajari kemmaali karena tersimpan di handphone atau laptop

Ibarat mata uang yang mempunyai 2 sisi yang senantiasa berkaitan, maka pembelajaran daring pun selain mempunyai banyak kebihan, namun juga tidak

luput dari berbagai kekurangan diantaranya yakni terkait sinyal dan koneksi jaringan. Meskipun letak SMPN 1 Balong sudah dekat dengan perkotaan dan berada di dekat pegunungan. Namun siswanya masih ada yang terkendala sinyal karena berada jauh dari pusat sekolah dan dekat dengan pegunungan sehingga siswa kesulitan jika terjadi trobel. Karena salah satu yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah sinyal, Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini lah yang menjadi suatu permasalahan yang cukup serius di SMPN Balong.

Karena guru tidak mampu mengawasi siswa secara langsung sehingga tidak mengetahui perkembangan siswa. Karena guru hanya memberikan tugas dan umpan balik berupa jawaban atau hasil terhadap siswa, sehingga guru tidak mengetahui bahwa siswa benar-benar faham atau tidak. Kesulitan memahami suatu materi, sesuai data sebelumnya bahwa siswa sangat kesulitan untuk memahami suatu materi pelajaran karena guru hanya memberikan materi dan soal tanpa ada suatu penjelasan. Menjadikan siswa semakin malas untuk belajar, karena pembelajaran daring memang bergantung pada media telekomunikasi khususnya handphone android sehingga siswa lebih asik bermain media sosial dari pada untuk belajar. Kurangnya fasilitas untuk belajar online, peserta didik di SMPN 1 Balong masih ada sebagian siswa yang tidak mempunyai handphone untuk belajar sehingga harus pinjam ke saudaranya ketika akan belajar online. Kurangnya fasilitas kuota atau paketan dari pihak pemerintah, karena peserta didik tidak semua dari kalangan menengah ke atas. Sehingga masih ada peserta didik yang kehabisan paketan sehingga tugas sekolah mereka menumpuk, mereka mungkin bisa membeli HP namun tidak setiap waktu mampu membeli paketan.

Menurunya sikap sosial siswa, peserta didik jadi jarang berinteraksi dengan lingkungan sekolah, masyarakat dan teman sebaya. Mereka berkomunikasi melalui handphone sehingga semakin lama mereka merasa tertekan dengan keadaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi yang mengutarakan kekurangan pembelajaran E-learning antara lain; Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar sangat minim. Pembelajaran yang diberikan cenderung ke pelatihan dan contoh bukan pendidikan. Aspek bisnis lebih berkembang dari pada aspek sosial. Pendidik dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan teknologi, informasi dan komunikasi. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik serta jaringan sinyal. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengoperasikan komputer masih kurang. Bahasa komputer yang belum dikuasai. Perasaan terisolasi bisa terjadi kepada peserta didik. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi, oleh sebab itu perlu adanya panduan ketika menjawab pertanyaan. Kesulitan mengakses grafik, gambar, video karena fasilitas yang dimiliki peserta didik kurang mendukung.

3. Bidang yang Perlu Diperbaiki Supaya Pembelajaran Daring Kedepannya Bisa Lebih Baik

Berdasarkan berbagai paparan data di atas terdapat beberapa hal yang perlu perbaikan supaya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong berjalan dengan baik, antara lain sebagai berikut :

- a. Media guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh. Namun harus ada beberapa aplikasi media pembelajaran yang tetap contohnya seperti google classroom aplikasi yang harus tetap digunakan dalam pembelajaran daring. Tetapi harus ada selingan supaya peserta didik tidak merasa jenuh, contohnya penggunaan aplikasi zoom, google form, quisis, youtube, google meet
- b. Pelaksanaan pembelajaran konvensional secara bertahap: SMPN 1 Balong diharapkan bisa mengadakan pembelajaran konvensional secara bertahap seperti yang dilakukan pada waktu uji coba pelonggaran masa PSBB kemarin jika masa pandemi covid 19 masih berlanjut. Bapak Suyitno menyatakan “dalam percobaan pelonggaran PSBB kemarin peserta didik di masukan 25% setiap hari dari jumlah keseluruhan siswa dan itu bisa dikatakan berhasil jika dilihat dari perkembangan siswa”
- c. Home visit: guru melakukan kunjungan kerumah siswa seminggu sekali secara bergiliran. Dalam kegiatan ini untuk meninjau peserta didik ketika belajar daring. Terutama terhadap siswa yang kurang aktif dengan tujuan memberi pendampingan dan pengarahan terhadap mereka.
- d. Kreativitas pendidik: pendidik diharapkan bisa mengoprasikan berbagai system aplikasi pembelajaran agar mampu menjadikan pembelajaran daring lebih menarik.
- e. Metode pembelajaran: untuk metode pembelajaran bisa menggunakan video animasi, gambar, quis, dll. Sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu menambah pengetahuan tentang teknologi komunikasi mereka
- f. Memberikan pemahaman kepada orang tua wali akan pentingnya mengawasi pergaulan anak
- g. Pengawasan terhadap peserta didik
- h. Penyediaan paket kuota gratis dan fasilitas HP: pihak lembaga bisa menyediakan paket kuota gratis untuk siswanya yang kurang mampu sehingga mereka tidak kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring. Khususnya untuk saat ini yang sedang mengalami pandemi virus covid-19.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong memiliki tiga tahapan antara lain; Tahapan Perencanaan yang didalamnya memuat konstruksi

perencanaan pembelajaran yang merupakan suatu tindakan yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik atau guru, agar seorang guru tersebut bisa melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk tahapan perencanaan SMPN 1 Balong membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya tahapan pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan SMPN 1 Balong menggunakan aplikasigoogle classroom dengan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran antara lain persiapan, membuka pembelajaran, menyapa siswa, absensi siswa, pembelajaran inti dan Tanya jawab. Terakhir yakni tahapan evaluasi, yang di dalam tahapan evaluasi SMPN 1 Balong hanya memberikan umpan balik berupa soal latihan untuk siswa.

Selanjutnya terdapat beberapa keunggulan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong antara lain, lebih efisien, siswa tidak bergantung pada guru, meningkatkan kepercayaan diri siswa, melatih siswa lebih kreativitas dan bertanggung jawab, mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait mata pelajaran melalui internet, materi pembelajaran yang bisa dipelajari kembali karena tersimpan di handphone atau laptop. Selain itu kekurangan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong antara lain, sebagian siswa memiliki koneksi jaringan yang buruk, sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang baik, kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang hanya pemberian rangkuman materi, pendidik tidak mampu mengawasi perkembangan peserta didik. Berdasarkan berbagai kekurangan tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Balong antara lain, media, fasilitas, metode pembelajaran, pengawasan terhadap peserta didik, serta perlunya peningkatan kreativitas pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arum, Annisa Etika, and Endang Susilaningsih. "Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Gencosman, T. "Effect of Student Teams-Achievement Divisions Technique Used in Science and Technology Education on Self-Efficacy, Test Anxiety and Academic Achievement." *Journal of Baltic Science Education* 11, no. 1 (2012): 43-54. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84859167173.
- Kuntarto. "Keefektivan Model Membelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia." *Journal Indonesian Lenguage Education and Literature* 3, no. 1 (n.d.): 53-65.
- Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1-12.
- Nasional, Kementrian Pendidikan. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Kemenpen, 2006.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurkaeti, Nunuy, Apriyanti Widiansyah, Dariyanto Dariyanto, and Husna Farhana. "Implementasi Read Aloud Pada Orang Tua Siswa Dalam Mendorong Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Harapan Baru III." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3, no. 2 (2020): 105-14. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.203>.
- Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Kegunaanya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- S, Rustiani, and Suarti Djafar. "Penerapan Teori Belajar Bloom Dan Krathwohl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kesebangunan Pada Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 97-107. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.18>.
- Suhery. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Clasroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan." *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Clasroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.* ..*Jurnal Inovasi Pendidikan* 13, no. 1 (n.d.): ISSN. 2722-9467.
- Usman, Nurdin. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (n.d.): ISSN 2549-8959.
- Widodo, Edi, and H Hastuti. "Local Wisdom in Responding to Disaster of Merapi Eruption: Case Study of Wonolelo Village." *Geosfera Indonesia*, 2019. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i3.14066>.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.